



Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasbiah HS^{1✉}, Muh Fahreza², Elpisah³

SMP Negeri 5 Satap Liukang Kalmas, Indonesia¹

STKIP Pembangunan Indonesia, Makassar, Indonesia^{2,3}

E-mail : wahyuddinbia@gmail.com¹, fhareza_stkippi@yahoo.com², elpisah77.amir@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode pembelajaran demonstrasi dan minat terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian seluruh siswa SMP Negeri 5 Sata Liukang Kalmas. Sampel penelitian menggunakan (*Random Sampling*). Pengumpulan data melalui angket. Analisis data menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pada perlakuan awal metode pembelajaran dan minat berpengaruh secara bersamaan (*simultan*) terhadap prestasi belajar siswa. Sedangkan pada metode pembelajaran demintrasi dan minat tidak terdapat pengaruh secara bersamaan (*simultan*) terhadap prestasi belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran yang baik akan membuat siswa menjadi minat, hal ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Pemecahan Masalah, Minat, Prestasi.

Abstract

This study aims to determine the effect of demonstration and interest learning methods on student achievement. This research is a descriptive research with a quantitative approach. The research population was all students of SMP Negeri 5 Sata Liukang Kalmas. The research sample uses (Random Sampling). Data feed through lift. Data analysis uses quantitative data. The results of the study indicate that: in the initial treatment, learning methods and interests have a simultaneous (simultaneous) effect on student achievement. Meanwhile, there is no simultaneous (simultaneous) effect on student learning achievement. It can be concluded that a good learning method will make students interested, this is very much needed to improve student achievement.

Keywords: Learning Methods, Problem Solving, Interests, Achievements.

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah dan secara efisien mengatur pola belajar mengajar untuk meningkatkan minat siswa dan prestasi belajar siswa (Nasution, 2017). Metode pembelajaran juga sebagai strategi guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis sehingga minat siswa dan prestasi belajar siswa meningkat (Novira & Jaya, 2021). Akibatnya, guru memiliki peran penting untuk bermain dalam memasukkan metode pembelajaran ke dalam kegiatan belajar mengajar untuk memotivasi dan meningkatkan minat siswa dalam belajar dan mencapai prestasi belajar siswa (Kamarudin & Yana, 2021).

Namun pada kenyataannya, gaya mengajar guru tersebut masih kurang efektif rendahnya minat dan prestasi belajar siswa berdasarkan metode pembelajaran yang ditawarkan gagal membangkitkan minat siswa sehingga mengakibatkan prestasi belajar rendah (Maesaroh, 2013). Selain itu metode pembelajaran juga sering disalahgunakan dalam pembelajaran menyebabkan minat siswa dan prestasi belajar siswa menjadi kurang baik (Pibriana & Ricoida, 2017). Tidak hanya itu, ketidak mampuan guru dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sudah dikenal siswa untuk memancing minat belajar siswa kurang dari ideal sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa (Susanti et al., 2020).

Dengan adanya metode pembelajaran interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik, oleh sebab itu sangat diperlukan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran supaya prestasi belajar siswa dipeoleh dengan baik (Anam, 2015). Selain itu, guru dan siswa pasti akan mendapat manfaat dari metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai prestasi siswa yang diperlukan (Rizaldi et al., 2020). Tidak hanya itu, dengan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, siswa akan lebih minat untuk mengikuti semua kegiatan pembelajaran di sekolah guna memperoleh prestasi belajar mereka (Munir et al., 2017).

Penelitian Nahdi (2018) tentang upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penerapan metode demonstrasi. Terlihat bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA. Penelitian Aeni (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan sadari. Terlihat bahwa media dalam bentuk video dan metode demonstrasi terbukti meningkatkan pengetahuan remaja tentang (BSE) sebelum dan sesudah intervensi dengan tidak ada perbedaan signifikan pada peningkatan pengetahuan antara kedua kelompok. Penelitian Dian (2014) tentang pengaruh metode demonstrasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Terlihat bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar bahasa Inggris siswa. Adapun perbedaan mendasar penelitian ini dan ketiga penelitian sebelumnya yang terletak pada variabel dan populasi, hal inilah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian ini.

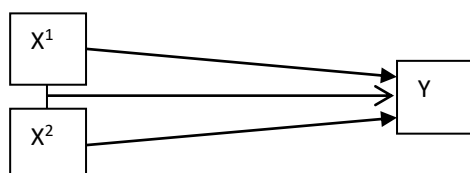
Penelitian ini sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan karena memberikan pengetahuan dan wawasan pada guru tentang bagaimana penggunaan metode pembelajaran demonstrasi. Hasilnya juga dapat dijadikan landasan dalam meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran demonstrasi dan minat terhadap prestasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Satap Liukang Kalmas Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Sulawesi Selatan pada bulan Oktober hingga Desember 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, supaya data yang diperoleh valid peneliti

mengumpulkan data dengan menyebarkan angket dan memerhatikan pada variabel penelitian yang diteliti hingga melakukan analisis setiap variabel yang telah dibuat.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMP Negeri 5 Satap Liukang Kalmas, pemilihan sampel dengan teknik (*Random Sampling*) sehingga sampel penelitian yang terpilih yaitu 2 kelas dengan jumlah 26 orang. Data diperoleh dari penyebaran angket di analisis dengan data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan :

X¹ : Metode Pembelajaran Demostrasi

X² : Minat Belajar

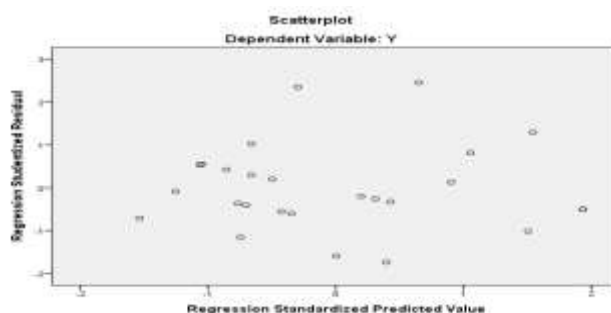
Y : Prestasi Belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Perlakuan Awal

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Pembelajaran (Perlakuan Awal)	26	30	53	40,15	7,047
Minat Belajar	26	39	53	40,81	7,930
Prestasi Belajar	26	55	65	65,58	7,915

Tabel 1, statistik diketahui bahwa jumlah data (N) setiap variabel adalah 26. Dengan variabel prestasi belajar (y) memiliki nilai *minimum* (data terendah) yaitu 55 dan nilai *maximum* (data tertinggi) yaitu 65, dengan nilai *mean* (rata-rata) yaitu 65,58 dan nilai *std deviation* yaitu 7,915. Sedangkan pada variabel metode pembelajaran (Perlakuan Awal) (x_1) memiliki nilai *minimum* (data terendah) yaitu 30 dan nilai *maximum* (data tertinggi) yaitu 53, dengan nilai *mean* (rata-rata) yaitu 40,81, dan nilai *std deviation* yaitu 7,930. Untuk variabel minat belajar (x_2), memiliki nilai *minimum* (data terendah) yaitu 39 dan nilai *maximum* (data tertinggi) yaitu 53, dengan nilai *mean* (rata-rata) yaitu 40,15 dan nilai *std deviation* yaitu 7,047. *Std. deviation* menunjukkan keberagaman data yang cukup yang tinggi.



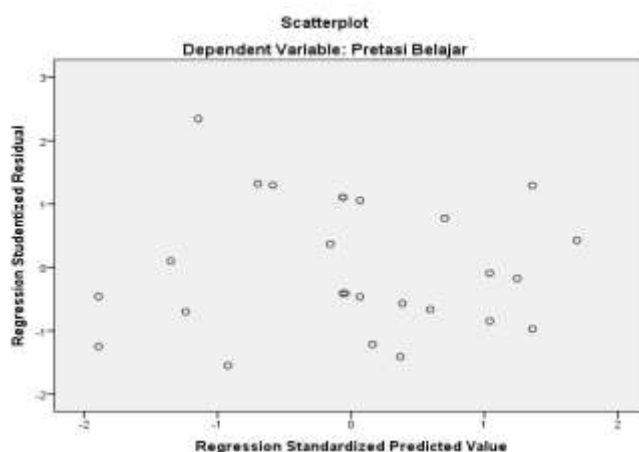
Gambar 2. Normal P-P Plot Residual (Perlakuan Awal)

Gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki residual yang berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Perlakuan Awal

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Metode Pembelajaran (Perlakuan Awal)	0,894	1,119
Minat Belajar	0,894	1,119

Tabel 2, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Selain uji normalitas dan uji multikolinearitas juga terdapat uji heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot Residual

Gambar 3, dapat dilihat bahwa titik tersebar tidak membentuk suatu pola atau dapat dikatakan pola error yang konstan. Artinya tidak ada perbedaan antara varian (variannya homoskedastisitas). Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan Perlakuan Awal

Model	F	Sig.
Regression	3,850	0,036
Residual		

Tabel 3, diperoleh bahwa nilai $F_{tabel} = 3,42$, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ di mana $\alpha = 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti penggunaan metode pembelajaran (Perlakuan Awal) (x_1), minat belajar (x_2) berpengaruh secara bersama (simultan) terhadap prestasi belajar (y) siswa di SMPN 5 Satap Liukang Kalmas Kabuoaten Pangkep dan Kepulauan.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial Perlakuan Awal

Model	T	Sig
(Constant)	2,635	0,015
Metode Pembelajaran (Perlakuan Awal) (x_1)	2,773	0,011
Minat Belajar (x_2)	0,813	0,424

Tabel 4, pada variabel Metode Pembelajaran Demonstrasi (Perlakuan Awal) (x_1) diperoleh Nilai $t_{hitung} = 2,773$ sedangkan t_{tabel} sebesar 2,069, sehingga disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai sig = 0,011 > 0,05, yang berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran demonstrasi (Perlakuan Awal) berpengaruh terhadap prestasi belajar (y). Selanjutnya variabel Minat Belajar (x_2) $t_{hitung} = 0,813$ sedangkan t_{tabel} sebesar 2,069, sehingga disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai sig = 0,424 > 0,05, sehingga dapat pula disimpulkan bahwa minat belajar (x_2) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar (y).

Tabel 5. Koefisien Regresi Linear Berganda Perlakuan Awal

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
	B	Std. Error	
(Constant)	35,374	13,424	
Metode Pembelajaran (Perlakuan Awal) (x_1)	0,595	0,214	0,529
Minat Belajar (x_2)	0,155	0,191	0,155

Berdasarkan Tabel 5, dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: ($y = 35,374 + 0,595x_1 + 0,155x_2$), berdasarkan persamaan linier berganda tersebut di atas, maka diinterpretasikan sebagai berikut: a) Konstanta (β_0) sebesar 35,374; artinya Penggunaan Metode Pembelajaran (Perlakuan Awal) (x_1) dan Minat Belajar (x_2) adalah 0, maka Prestasi Belajar (y) adalah 35,374, b) Koefisien regresi variabel Penggunaan Metode Pembelajaran (Perlakuan Awal) (x_1) sebesar 0,595; artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Metode Pembelajaran (Perlakuan Awal) (x_1) mengalami penambahan satu poin, maka Prestasi Belajar (y) mengalami peningkatan sebesar 0,595. koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antar Metode Pembelajaran (Perlakuan Awal) (x_1) dengan Prestasi Belajar (y), c) Koefisien regresi variabel Minat Belajar (x_2) sebesar 0,155 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Minat Belajar (x_2) mengalami penambahan satu poin, maka Prestasi Belajar (y) mengalami peningkatan sebesar 0,155. koefisien bernilai positif artinya tidak terjadi pengaruh positif antara Minat Belajar (x_2) terhadap Prestasi Belajar (y).

Tabel 6. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

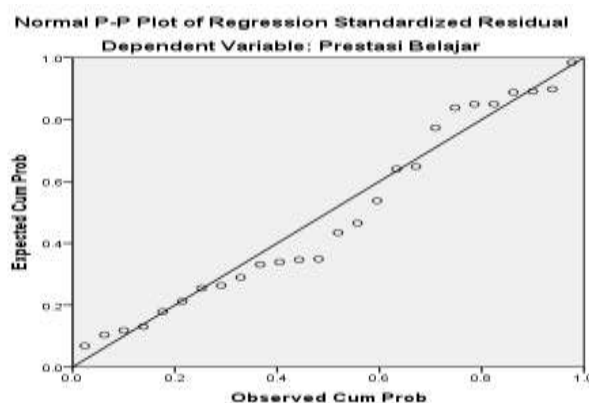
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,501	0,261	0,186	7,143

Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* yaitu 0,186 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Penggunaan Metode Pembelajaran (Perlakuan Awal) (x_1) dan Minat belajar (x_2) terhadap Prestasi Belajar (y) sebesar 18,6 %. Sedangkan 81,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Tabel 7. Statistik Deskriptif Metode Demostrasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Pembelajaran Demonstrasi	26	21	28	24,95	2,068
Minat Bejar	26	18	24	21,50	1,838
Pretasi Belajar	26	65	90	77,88	7,235

Tabel 7, statistik deskriptif, diketahui bahwa jumlah data (N) setiap variabel adalah 26. Dengan variabel prestasi belajar (y) memiliki nilai *minimum* (data terendah) yaitu 65 dan nilai *maximum* (data tertinggi) yaitu 90, dengan nilai *mean* (rata-rata) yaitu 77,88 dan nilai *std deviation* yaitu 7,235. Sedangkan pada variabel metode pembelajaran demonstrasi (x_1) memiliki nilai *minimum* (data terendah) yaitu 21 dan nilai *maximum* (data tertinggi) yaitu 28, dengan nilai *mean* (rata-rata) yaitu 24,95, dan nilai *std deviation* yaitu 2,068. Untuk variabel minat belajar (x_2), memiliki nilai *minimum* (data terendah) yaitu 18 dan nilai *maximum* (data tertinggi) yaitu 24, dengan nilai *mean* (rata-rata) yaitu 21,50 dan nilai *std deviation* yaitu 1,838. *Std. deviation* menunjukkan keberagaman data yang cukup yang tinggi.



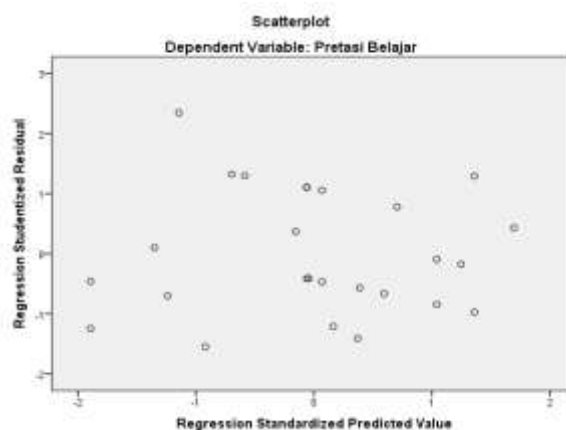
Gambar 4. Normal P-P Plot Residual

Gambar 4, menunjukkan bahwa titik-titik relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki residual yang berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas Metode Demostrasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Metode Demonstrasi Belajar	0,990	1,010
Minat Belajar	0,990	1,010

Tabel 8, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu nilai VIF dari variabel independen < 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen (x_1) dan (x_2) sebesar 1,010. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.



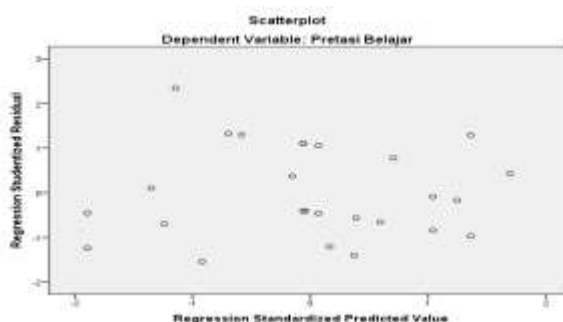
Gambar 5. Normal P-P Plot Residual

Gambar 5, menunjukkan bahwa titik-titik relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki residual yang berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas Metode Demostrasi

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Metode Demonstrasi Belajar	0,990	1,010
Minat Belajar	0,990	1,010

Tabel 8, hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu nilai VIF dari variabel independen < 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen (x_1) dan (x_2) sebesar 1,010. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.



Gambar 6. Scatterplot Residual

Gambar 6, dapat dilihat bahwa titik tersebar tidak membentuk suatu pola atau dapat dikatakan pola error yang konstan. Artinya tidak ada perbedaan antara varian (variannya homoskedastisitas). Asumsi klasik tentang heteroskedastisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan Metode Demostrasi

Model	F	Sig.
Regression	1,746	0,197
Residual		

Tabel 9, diperoleh bahwa nilai signifikansi = $0,197 > \alpha = 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti penggunaan metode pembelajaran demonstrasi (x_1), minat belajar (x_2) tidak berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar (y) siswa di SMPN 5 Satap Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep dan Kepulauan.

Tabel 10. Hasil Uji Persial Metode Demostrasi

Model	T	Sig
(Constant)	1,602	0,123
Metode Pembelajaran Demonstrasi (x_1)	0,430	0,671
Minat Belajar (x_2)	1,853	0,077

Tabel 10, pada variabel Metode Pembelajaran Demonstrasi (x_1) diperoleh Nilai $t_{hitung} = 0,430$ sedangkan t_{tabel} sebesar 2,069, sehingga disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai sig = $0,671 > 0,05$, yang berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran demonstrasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar (y). Selanjutnya variabel Minat Belajar (x_2) $t_{hitung} = 1,853$ sedangkan t_{tabel} sebesar 2,069, sehingga disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai sig = $0,077 > 0,05$, sehingga dapat pula disimpulkan bahwa minat belajar (x_2) tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar (y).

Tabel 11. Koefisien Regresi Linear Berganda Metode Demostrasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	39,949	24,936	
Metode Pembelajaran Demonstrasi (x_1)	0,294	0,683	0,084
Minat Belajar (x_2)	1,424	0,768	0,362

Tabel 11, dapat dibentuk model regresi linear berganda sebagai berikut: ($y = 39,949 + 0,294x_1 + 1,424x_2$), berdasarkan persamaan linier berganda tersebut di atas, maka diinterpretasikan sebagai berikut: a) Konstanta ($\hat{\alpha}_0$) sebesar 39,949; artinya Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi (x_1) dan Minat Belajar (x_2) adalah 0, maka Prestasi Belajar (y) adalah 39,949, b) Koefisien regresi variabel Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi (x_1) sebesar 0,294; artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Metode Pembelajaran Demonstrasi (x_1) mengalami penambahan satu poin, maka Prestasi Belajar (y) mengalami peningkatan sebesar 0,294. koefisien bernilai positif artinya terjadi terjadi pengaruh positif antar Metode Pembelajaran Demonstrasi (x_1) dengan Prestasi Belajar (y), c) Koefisien regresi variabel Minat Belajar (x_2) sebesar 1,424 artinya jika variabel independen lainnya tetap dan Minat Belajar

(x_2) mengalami penambahan satu poin, maka Prestasi Belajar (y) mengalami peningkatan sebesar 1,424. koefisien bernilai positif artinya tidak terjadi pengaruh positif antara Minat Belajar (x_2) terhadap Motivasi Belajar (y).

Tabel 12. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,363	0,132	0,056	7,028

Tabel 12, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* yaitu 0,982 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi (x_1) dan Minat belajar (x_2) terhadap Pretasi Belajar (y) sebesar 5,8 %. Sedangkan 94,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi linier.

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran (Perlakuan Awal) dan Metode Pembelajaran Demonstrasi terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa pada metode demonstrasi tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 5 Satap Liukang Kalmas Kabupaten Pangke dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi mempunyai kelemahan. Hal ini sesuai pendapat (Fatmi & Rakimahwati, 2021) menyatakan bahwa tidak mudah menerapkan metode pembelajaran yang baik. Siswa harus memiliki kemampuan yang memadai untuk melaksanakan metode pembelajaran yang tepat agar tidak takut untuk mengungkapkan ide-idenya selama kegiatan pembelajaran. Salain itu (Atikah et al., 2021) juga mengatakan bahwa metode pembelajaran yang baik akan membantu siswa dalam membangun pola pikir mereka sehingga minat belajar mereka secara obsesif terfokus pada peningkatan prestasi belajar mereka.

Penelitian (Yunansah, 2022) tentang metode pembelajaran. Terlihat bahwa terdapat pengaruh dimana dengan menggunakan metode pembelajaran pada setiap kegiatan belajar mengajar disekolah siswa menjadi minat dalam mengikuti pelajaran sehingga prestasi belajar mereka tercapai yang baik.

Pengaruh Minat Belajar Perlakuan Awal dan Minat Belajar Pada Metode Demonstrasi terhadap Pretasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian baik dengan motode pembelajaran perlakuan awal maupun dengan metode demonstrasi menunjukan tidak adanya pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 5 Satap Liukang Kalmas Kabupaten Pangke dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$. Hal ini sejalan dengan (Taufik et al., 2020) mengatakan bahwa harus ada tugas guru dimana guru harus benar-benar menguasai semua keterampilan yang berkaitan dengan langkah-langkah pengajaran, karena keterampilan ini berdampak penting terhadap minat belajar siswa serta bervariasi dalam gaya mengajar. Selanjutnya (Akbar et al., 2021) juga mengatakan bahwa keberhasilan minat belajar siswa dicapai tidak hanya melalui penggunaan metode pembelajaran, tetapi juga melalui pemanfaatan fasilitas sekolah, karena metode pembelajaran yang baik tidak akan berjalan sempurna terhadap prestasi belajar siswa tanpa fasilitas sekolah yang memadai.

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran dan Minat Belajar (Perlakuan Awal) serta Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Minat Belajar terhadap Pretasi Belajar

Metode Pembelajaran mempermudah peserta didik untuk memahami apa yang tersirat dalam kata kunci yang disiapkan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi diperlukan upaya untuk melatih cara belajar peserta didik dengan cara memeberikan motivasi dan semanagat kepada peserta didik untuk tetap mengikuti pembelajaran yang berlangsung setiap hari. Pada perlakuan awal menunjukkan adanya pengaruh

metode pembelajaran biasa dan minat belajar secara bersama (simultan) terhadap prestasi belajar, hal ini di tunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ F nilai sig ($\alpha < 0,05$). Menurut (Ekayani, 2017) mengatakan bahwa guru dengan kompetensi pedagogik yang tinggi sangat dibutuhkan dalam pendidikan saat ini karena untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus mampu menerapkan berbagai metode dan model pembelajaran. Hal ini dikarenakan, untuk mencapai minat belajar siswa, guru harus mampu memberikan hal-hal yang menarik siswa untuk berpartisipasi. Pelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa mencapai hasil belajar yang baik sebagai hasil dari usahanya. Sedangkan (Cahyani et al., 2021) juga mengatakan bahwa metode pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, namun diperlukan guru yang mengetahui cara menggunakannya secara efektif, karena metode pembelajaran yang baik akan menarik siswa untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.

Menurut (Sari, 2021) sangat dibutuhkan guru yang dapat menjadi motivator yang kuat bagi siswa. Dalam berbagai metode pembelajaran karna akan membantu siswa untuk selalu terlibat dalam belajar dan bersaing dengan teman sekelasnya untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 5 Satap Liukang Kalmas Kabupaten Pangkep dan Kepulauan Sulawesi Selatan, metode pembelajaran dan minat belajar berpengaruh secara (simultan) terhadap prestasi belajar pada perlakuan awal, tetapi tidak terdapat pengaruh (simultan) terhadap prestasi belajar pada metode pembelajaran demonstrasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dr. Muh Fahreza, M.Pd dan Dr. Elpisah, S.E.,M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan tesis ini, terima kasih kepada pihak sekolah SMP Negeri 5 Satap Liukang Kalmas yang telah memberikan izin kepada peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Sadari. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/Cr.V6i2.929>
- Akbar, A., Aplisailita, W. O. D., & Rusadi, L. O. (2021). Fungsi Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 203–212. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.286>
- Anam, K. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Bani Muqiman Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Keolahragaan*, 4(2), 1–17.
- Atikah, N., Ramadhani, A., Guru, P., Dasar, S., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2021). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Saintifik Integratif Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswi Kelas V Di Sd It An-Najiyah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 999–1006.
- Cahyani, H. D., Herlina, A., Hadiyanti, D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919–927.
- Ekayani, P. (2017). (2017). Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Elsevier*, 01(03), 1–10. <https://www.researchgate.net/publication/315105651>

- 3392 *Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi dan Minat terhadap Prestasi Belajar Siswa – Hasbiah HS, Muh Fahreza, Elpisah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2613>
- Fatmi, O. F., & Rakimahwati, R. (2021). Analisis Metode Sandiwara Boneka Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 92–101. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.248>
- Kamarudin, K., & Yana, Y. (2021). Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Learning Start A Question Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 213–219. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.284>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 150–168. <https://doi.org/10.24090/Jk.V1i1.536>
- Munir, M., Fatiqin, A., & Kendi, I. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Materi Virus Di Sma Azharyah Palembang. *Florea : Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.25273/Florea.V4i1.1066>
- Nahdi, D. S., Yonanda, D. A., & Agustin, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demostrasi Pada Mata Pelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(2), 9–16.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.
- Novira, N., & Jaya, I. (2021). Analisis Metode Bercerita Menggunakan Boneka Tangan Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 84–91. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.247>
- Pibriana, D., & Ricoida, D. I. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Minat Belajar Mahasiswa (Studi Kasus : Perguruan Tinggi Di Kota Palembang). *Jurnal Jatisi (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 3(2), 105.
- Rizaldi, D. R., Jufri, A. W., & Jamal. (2020). Simulasi Intraktif Dalam Proses Pembelajaran Fisika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1), 10–14. <https://doi.org/10.29303/Jipp.V5i1.103>
- Sari, K. R. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Sunami, M. A., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Zoom Meeting Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1940–1945. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i4.1129>
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179. <https://doi.org/10.29240/Jba.V4i1.1406>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/Jkp.V2i2.113>
- Taufik, T., Erwin, E., & Khatimah, H. (2020). Model Pembelajaran Circ Pada Mata Kuliah Apresiasi Sastra “Mantra Mbojo” Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.54371/Ainj.V1i2.15>
- Triana, Dian, S. (2014). Pengaruh Metode Demostrasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Jurnal: Japanese Language Education Research*, 28(3), 145–158. <http://www.riss.kr/link?id=A99932365>
- Yunansah, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Aplikasi Pengolah Kata Di Kelas X Smk Mandiri Kraksaan Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 1–9.